

Content lists available at Mara Cendekia Publisher

JURNAL ENTITAS KESEHATAN

Journal Homepage: <https://journal.marapublisher.com/index.php/jek>

ISSN: [3124-128X](https://doi.org/10.64465/jek.v1i1.72) (Print) | [3124-1298](https://doi.org/10.64465/jek.v1i1.72) (Online)

Penerapan Berbasis Manajemen Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Apendisitis Dengan Nyeri Akut

Application of Pain Management Based on Post-Appendicitis Surgery Patients with Acute Pain

Syokumawena^{1*}, Devi Mediarti², Kayati Zabillah³

¹⁻³Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Accepted: 12 Januari 2026

Revision: 20 Januari 2026

Publication: 10 Februari 2026

Email Corresponding Author:

wena@poltekkespalembang.ac.id

Kata Kunci:

Appendisitis
Nafas Dalam
Nyeri Akut

Keywords:

Appendicitis
Acute Pain
Deep Breathing

ABSTRAK

Abstrak: Apendisitis merupakan peradangan pada apendiks yang sering menimbulkan nyeri, terutama pada pasien pascaoperasi. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri adalah teknik relaksasi napas dalam. Tujuan dalam penelitian ini ialah penerapan berbasis manajemen nyeri pada pasien pasca bedah apendisitis dengan nyeri akut. Dengan demikian metode yang digunakan ialah deskriptif dengan melakukan studi kasus pada pasien pasca operasi apendisitis di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2025, melalui penerapan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut diadaptkan hasil yang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri setelah penerapan teknik relaksasi napas dalam, yaitu dari skala 6 menjadi 2 pada pasien pertama dan dari skala 5 menjadi 2 pada pasien kedua. Dengan demikian, teknik relaksasi napas dalam terbukti efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien pascaoperasi apendisitis dan dapat direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis.

Abstract: Appendicitis is an inflammation of the appendix that often causes pain, especially in postoperative patients. One non-pharmacological intervention that can be used to reduce pain is the deep breathing relaxation technique. The purpose of this study is to implement pain management-based approaches in post-appendicitis surgery patients with acute pain. Therefore, the method used is descriptive by conducting a case study on post-appendicitis surgery patients at Muhammadiyah Hospital Palembang in 2025, through the application of nursing care that includes assessment, diagnosis, planning, implementation, evaluation, and documentation. From this study, adapted results showed a decrease in the pain scale after the application of the deep breathing relaxation technique, namely from a scale of 6 to 2 in the first patient and from a scale of 5 to 2 in the second patient. Thus, the deep breathing relaxation technique has been proven effective in reducing the pain scale in post-appendicitis surgery patients and can be recommended as a non-pharmacological nursing intervention.

Citation:

Syokumawena, Mediarti, D., & Zabillah, K. (2026). Penerapan Berbasis Manajemen Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Apendisitis Dengan Nyeri Akut. *Jurnal Entitas Kesehatan*, 1(1), 14-18.

PENDAHULUAN

Apendisitis merupakan peradangan pada apendiks atau sekum yang umumnya disebabkan oleh infeksi dan dapat berkembang menjadi kondisi akut yang memerlukan tindakan pembedahan serta berpotensi fatal (Yulianti dan Hidayah, 2023). Data WHO menunjukkan bahwa apendisitis menempati peringkat ke-13 penyebab kematian global dengan sekitar 21.000 kematian setiap tahun (WHO, 2022). Di Indonesia, penyakit ini berada pada urutan ke-10 penyebab kematian dengan jumlah kasus fatal mencapai 1.109 jiwa per tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Di Provinsi Sumatera Selatan tercatat 5.980 kasus apendisitis dengan 177 kematian, sementara di Kota Palembang ditemukan 2.363 kasus dengan 19 kematian (Dinas Kesehatan Sumsel, 2022).

Nyeri merupakan sensasi tidak menyenangkan yang timbul akibat cedera atau kerusakan jaringan, dengan manifestasi berupa rasa panas, berdenyut, kesemutan, terbakar, tertusuk, hingga seperti ditikam (Sundaringsih et al., 2021). Tingkat keparahan nyeri mencerminkan pengalaman subjektif individu dan dapat diukur secara objektif melalui respons fisiologis tubuh terhadap rangsangan nyeri (Kartika, 2019).

Upaya penurunan intensitas nyeri memerlukan penerapan manajemen nyeri yang meliputi pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif adalah teknik relaksasi napas dalam, yang bertujuan untuk menurunkan intensitas nyeri melalui mekanisme relaksasi tubuh (Ede et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian teknik relaksasi napas dalam mampu menurunkan skala nyeri secara signifikan, dari skala 6 menjadi 2 (Huda et al., 2022). Hasil serupa dilaporkan oleh Widodo dan Qoniah (2020), yang menemukan penurunan skala nyeri dari 6 dan 5 menjadi 3 dan 2 setelah intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik relaksasi napas dalam dapat diterapkan secara luas pada pasien pascaoperasi untuk mengurangi nyeri. Temuan ini menegaskan bahwa teknik relaksasi napas dalam dapat diterapkan sebagai intervensi untuk mengurangi nyeri pada pasien pascaoperasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan studi kasus mengenai penerapan berbasis manajemen nyeri pada pasien pasca bedah apendistis dengan nyeri akut, mengingat masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai intervensi nonfarmakologis ini.

KAJIAN TEORITIS

Apendisitis merupakan peradangan pada apendiks atau sekum yang umumnya disebabkan oleh infeksi dan dapat berkembang menjadi kondisi akut yang memerlukan tindakan pembedahan serta berisiko menimbulkan komplikasi (Yulianti dan Hidayah, 2023). Salah satu gejala utama yang sering muncul adalah nyeri, yaitu sensasi tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang dapat dirasakan dalam berbagai bentuk, seperti panas, berdenyut, atau tertusuk (Sundaringsih et al., 2021).

Tingkat keparahan nyeri mencerminkan pengalaman subjektif individu dan dapat dinilai secara objektif melalui respons fisiologis tubuh terhadap rangsangan nyeri (Kartika, 2019). Penurunan intensitas nyeri memerlukan manajemen nyeri yang meliputi pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis, salah satunya melalui teknik relaksasi napas dalam sebagai intervensi nonfarmakologis yang efektif (Ede et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien pascaoperasi apendisitis yang bersedia menjadi responden dan dirawat di Ruang Ibnu Rusyd Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, dengan waktu perawatan 1×24 jam pascaoperasi. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian informed consent kepada pasien yang bersedia mengikuti studi, dilanjutkan dengan kontrak waktu sebelum pelaksanaan tindakan keperawatan. Pengumpulan data dilakukan melalui anamnesis kepada pasien dan keluarga, observasi harian, serta pre-test menggunakan lembar pre dan post-test untuk menilai kondisi pasien sebelum intervensi. Selanjutnya ditetapkan jadwal dan dilakukan pemberian intervensi manajemen perilaku sebagai fokus utama penelitian. Setelah enam hari intervensi, dilakukan evaluasi dan post-test untuk menilai efektivitas intervensi, disertai pendokumentasian sebagai bukti pelaksanaan tindakan.

Instrumen penelitian meliputi lembar pengkajian asuhan keperawatan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Analisis data dilakukan berdasarkan hasil pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan intervensi, implementasi, dan evaluasi pencegahan perilaku kekerasan. Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan skema.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palembang pada 28 April 2025 dengan nomor 0621/KEPK/Adm2/IV/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada dua pasien pascaoperasi apendisitis yang menjalani perawatan di Ruang Ibnu Rusyd RS Muhammadiyah Palembang. Intervensi keperawatan yang diberikan berupa teknik relaksasi napas dalam yang dilakukan secara terstruktur selama tiga hari berturut-turut. Pasien pertama berusia 46 tahun dengan skala nyeri awal 6, sedangkan pasien kedua berusia 61 tahun dengan skala nyeri awal 5.

Pada hari pertama, dilakukan pengkajian awal terhadap kondisi fisik dan respon nyeri pasien. Kedua pasien mengeluhkan nyeri pada area luka operasi, disertai gangguan tidur, ekspresi meringis, sikap protektif, serta tanda ketidaknyamanan. Setelah diberikan latihan teknik relaksasi napas dalam, terjadi penurunan intensitas nyeri, dengan skala nyeri pasien pertama menurun menjadi 5 dan pasien kedua menjadi 4. Pasien juga melaporkan perasaan lebih rileks dan nyaman setelah intervensi.

Evaluasi berkelanjutan selama tiga hari menunjukkan penurunan nyeri yang signifikan pada kedua pasien. Pada akhir intervensi, skala nyeri kedua pasien menurun hingga skala 2. Selain penurunan intensitas nyeri, ditemukan perbaikan pada aspek klinis lainnya seperti berkurangnya kesulitan tidur, kegelisahan, sikap protektif, serta penurunan frekuensi nadi yang mengindikasikan peningkatan kenyamanan dan relaksasi fisiologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik relaksasi napas dalam secara konsisten dan berkelanjutan efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien pascaoperasi apendisitis. Intervensi ini juga mendorong kemandirian pasien dalam mengelola nyeri secara nonfarmakologis, dengan dukungan keluarga sebagai faktor pendukung keberhasilan latihan lanjutan setelah pasien kembali ke rumah.

Pembahasan

Implementasi asuhan keperawatan pada pasien pascaoperasi apendisitis dengan masalah nyeri akut dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Pada kasus pertama, intervensi diberikan kepada Ny. S

pada tanggal 9 Mei sampai dengan tanggal 11 Mei 2025, sedangkan pada kasus kedua dilakukan pada Ny. Y pada tanggal 19 Mei sampai dengan tanggal 21 Mei 2025 di Ruang Ibnu Rusyd Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Tahap observasi difokuskan pada pengkajian nyeri secara komprehensif, meliputi identifikasi lokasi, karakteristik, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, penentuan skala nyeri menggunakan NRS, pengamatan respon nyeri nonverbal, serta pemantauan efektivitas terapi komplementer yang telah diberikan.

Intervensi terapeutik yang diterapkan berupa manajemen nyeri nonfarmakologis melalui teknik relaksasi napas dalam. Selain itu, dilakukan edukasi kesehatan kepada pasien mengenai strategi pengendalian nyeri dan cara melakukan teknik relaksasi napas dalam secara mandiri, yaitu menarik napas melalui hidung selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik, dan menghembuskan napas melalui mulut yang dimoncongkan selama 8 detik. Edukasi ini diberikan menggunakan media leaflet pada tanggal 10 Mei 2025 kepada Ny. S dan 21 Mei 2025 kepada Ny. Y dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemandirian pasien dalam mengelola nyeri.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri yang signifikan pada kedua pasien. Pada kasus pertama, skala nyeri menurun dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan), sedangkan pada kasus kedua terjadi penurunan dari skala 5 menjadi skala 2. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik relaksasi napas dalam efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien pascaoperasi apendisitis.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Syokumawena et al. (2021) dan Syokumawena et al., (2025) yang menyatakan bahwa pengkajian nyeri yang akurat merupakan dasar penting dalam manajemen nyeri akut, karena membantu menentukan intervensi yang tepat dan meningkatkan efektivitas penatalaksanaan.

Berdasarkan hasil evaluasi keperawatan setelah pelaksanaan tindakan selama 3×24 jam, masalah keperawatan nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik dinyatakan teratasi. Hal ini dibuktikan dengan penurunan skala nyeri pada kedua pasien sesuai indikator Numeric Rating Scale.

KESIMPULAN

Berdasarkan implementasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada dua pasien pascaoperasi apendisitis, yaitu kasus 1 (Ny. S) dan kasus 2 (Ny. Y), di Ruang Rawat Inap Bedah Ibnu Rusyd Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, masing-masing selama tiga hari pada kasus 1 ditanggal 9 Mei sampai dengan tanggal 11 Mei 2025 dan kasus 2 pada tanggal 19 Mei sampai dengan tanggal 21 Mei 2025 menunjukkan diagnosis keperawatan nyeri akut, penulis menyimpulkan bahwa intervensi keperawatan yang diberikan memberikan hasil yang positif.

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pelaksanaan implementasi keperawatan nyeri pada luka pasien pascaoperasi apendisitis tahun 2025 diawali dengan observasi dan pengkajian nyeri yang komprehensif. Tahap observasi ini berperan penting dalam menegakkan diagnosis keperawatan serta menentukan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pasien. Implementasi keperawatan yang diberikan terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri secara nyata pada kedua pasien dalam kurun waktu tiga hari, yang menunjukkan bahwa pendekatan nonfarmakologis dapat digunakan sebagai strategi manajemen nyeri yang holistik.

Selain tindakan keperawatan, pemberian edukasi kesehatan secara langsung kepada pasien dan keluarga mengenai teknik relaksasi napas dalam, meliputi pengertian, tujuan, dan langkah-langkah pelaksanaannya memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan pasien untuk mengontrol

dan mengatasi nyeri ketika muncul secara tiba-tiba. Edukasi ini mendukung kemandirian pasien dalam pengelolaan nyeri baik selama perawatan maupun setelah pulang dari rumah sakit.

Hasil analisis implementasi teknik relaksasi napas dalam menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri pada kedua kasus, dari kategori nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik relaksasi napas dalam efektif diterapkan pada pasien pascaoperasi apendisitis di Ruang Rawat Inap Bedah Ibnu Rusyd Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2025.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik relaksasi napas dalam memiliki efek yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada pasien pascaoperasi apendisitis dan layak direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam manajemen nyeri akut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkas Kesehatan prov. Sumsel. (2022). *Profil kesehatan provinsi sumatra selatan tahun 2021*. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Ede, A. R. La, Ida Ida, Sanjaya Waqid, & Wahyudin Dedi. (2024). Pengaruh teknik relaksasi guided imagery terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi apendiktomi. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 34-40. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1350>.
- Huda, A., Roni, F., Wahdi, A., Wijaya, A., & Fitriyah, E. T. (2022). Penerapan Kombinasi Terapi Nafas Dalam Dan Musik Klasik Dalam Mengurangi Nyeri Akut Post Operasi Appendicitis Di Ruang Bima Rsud Jombang. *Well Being*, 7(2), 71-77.
- Kartika, I. R. (2019). Deskripsi Pengetahuan Tentang Manajemen Nyeri Pada Lansia. *Real in Nursing Journal*, 2(3), 137-143. <https://doi.org/10.32883/rnj.v2i3.575>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2020*.
- Sundariningsih, S., Raksanagara, A. S., & Suardi, A. (2021). Efektivitas Hipnoterapi Terhadap Penurunan Nyeri Kala I Fase Aktif Parturien Primigravida Di Praktik Mandiri Bidan. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/jsk.v6i1.35637>
- Syokumawena, S., Mediarti, D., & Panesia, P. (2021). Implementasi Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Masalah Nyeri Akut. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 196-202. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1002>.
- Syokumawena, S., Mediarti, D., & Amelia, R. (2025). Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri Pada Pasien Post Operasi Mastektomi Dengan Masalah Nyeri Akut. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 5(1), 36-42. <https://doi.org/10.36086/jkm.v5i1.2722>.
- World Health Organization. (2022). Stronger collaboration for an equitable and resilient recovery towards the health-related Sustainable Development Goals, incentivizing collaboration: 2022 progress report on the Global Action Plan for Healthy Lives and Well-being for All. *World Health Organization*.
- Widodo, W., & Qoniah, N. (2020). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Appendicitis Di Rsud Wates. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(1), 25-28. <https://doi.org/10.53510/nsj.v1i1.17>
- Yulianti, Y., & Hidayah, A. N. (2023). Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperatif Appendicitis Di RSUD Sekarwangi. *HealthCare Nursing Journal*, 5(1), 508-513.